

## **Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah**

**Vol 6 No 1 Tahun 2024, p 177-188**

### *Article*

### **Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga (Home Industry) Kacandipa di Desa Sunju Kecamatan Marawola**

**Isyam Wahyudi<sup>1\*</sup>, Santi Yunus<sup>2</sup>, Muhtar Lutfi<sup>3</sup>, Musdayati<sup>4</sup>, Andi Herman Jaya<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup> Tadulako University, Palu, Indonesia

\* Correspondence Author: [isyamwahyudi14@gmail.com](mailto:isyamwahyudi14@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to determine the income of the Kacandipa Lotus Home Industry in Sunju Village, Marawola District. The research methods used in this research are observation methods and interview methods. The population used in this research is the Kacandipa Teratai industry owner. The Teratai Kacandipa Home Industry in one month of the Kacandipa production process found that the gross receipts obtained were IDR 22,000,000, while the total costs used in one month's production were IDR 13,576,769/month. Of these two costs, the one with the highest total revenue compared to the total costs used in the Kacandipa Home Industry, so it is known that the profit obtained by the Kacandipa Teatai Home Industry in one month's production is IDR 8,423,231/month, in this process the profits received are quite high.*

**Keywords:** *Analysis, Home industry, Kacandipa*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan Home Industry Kacandipa Teratai di Desa Sunju Kecamatan Marawola. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik industri Kacandipa Teratai. Home Industry Teratai Kacandipa dalam satu bulan proses produksi Kacandipa diperoleh penerimaan kotor yang diperoleh sebesar Rp 22.000.000, sedangkan total biaya yang digunakan dalam satu bulan produksi sebesar Rp 13.576.769/bulan. Dari kedua biaya tersebut yang mempunyai total pendapatan tertinggi dibandingkan dengan total biaya yang digunakan pada Home Industry Kacandipa, sehingga diketahui keuntungan yang diperoleh Home Industry Kacandipa Teatai dalam satu bulan produksi adalah Rp 8.423.231/bulan, Dalam hal ini mengolah keuntungan yang diterima cukup tinggi.

**Kata Kunci:** Analisa, Industri Rumah Tangga, Kacandipa.

*This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY SA) License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).*

**Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah** ISSN 2686-2271

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muara Bungo

Jl. Diponegoro No. 27, Muara Bungo-Jambi, (0747) 323310

## **PENDAHULUAN**

Palu adalah kota yang memiliki banyak UMKM. Menurut data instansi terkait tahun 2021, terdapat 12.452 unit usaha di Palu dengan berbagai jenis kegiatan usaha, mulai dari kuliner hingga cenderamata. Untuk melindungi para pelaku usaha kecil, Pemerintah Kota Palu menyediakan beberapa skema, termasuk memfasilitasi sertifikasi halal bagi produk makanan dan minuman untuk menarik minat konsumen (Romanello, 2021). Kebijakan Pemerintah Pusat melalui Kementerian Agama yang menurunkan biaya sertifikasi menjadi Rp650.000 memberikan kemudahan pembiayaan bagi UMKM dalam memperoleh sertifikasi halal. Pemerintah Kota Palu juga memberikan bantuan modal usaha sebesar Rp2.000.000 per UMKM, dengan harapan bantuan yang berasal dari anggaran Dinas Koperasi UMKM dan Tenaga Kerja Palu tahun 2022 ini dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produk. Bantuan modal usaha ini diprioritaskan bagi pelaku usaha yang belum pernah menerima bantuan sebelumnya, seperti BPUM, bantuan langsung tunai, atau bantuan serupa dari pihak lain. (Ridwan, 2022).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perkembangan aktivitas ekonomi yang mengakibatkan peningkatan produksi barang dan jasa dalam masyarakat serta meningkatkan kemakmuran penduduk. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari perspektif makroekonomi dalam jangka panjang (Roth, 2020). Dari satu periode ke periode berikutnya, kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat karena penambahan dalam jumlah dan kualitas faktor-faktor produksi. Selain itu, pertumbuhan ini juga disebabkan oleh perkembangan penduduk, pengalaman kerja, dan peningkatan pendidikan yang meningkatkan keterampilan mereka. (Indrianty & Gunawan, 2020).

Untuk memenuhi kebutuhannya, rumah tangga perlu memiliki pendapatan untuk membeli barang dan jasa. Pendapatan rumah tangga berasal dari gaji dan sumber pendapatan lainnya. Dalam proses pemenuhan kebutuhan, rumah tangga mengalokasikan dana untuk membeli barang dan jasa yang dibutuhkan, dengan jumlah dan jenis yang bervariasi tergantung pada kebutuhan dan harga pasar. Pemilihan barang dan jasa oleh rumah tangga harus didasarkan pada pertimbangan rasional dan kepentingan semua anggota keluarga, serta mempertimbangkan ketersediaan dana yang tersedia. (Putri, 2022).

Home industry sebagai salah satu penyumbang pendapatan ekonomi untuk usaha dan daerah harus terus ditingkatkan baik dari segi manajemen maupun produksi. Namun, perkembangan home industry sering menghadapi tantangan seperti manajemen yang kurang terutama dalam pembuatan pembukuan yang mencatat semua biaya produksi yang diperlukan. Selain itu, tenaga kerja yang digunakan terbatas pada anggota keluarga, dengan penambahan sementara tenaga kerja dari luar keluarga hanya terjadi saat musim liburan seperti Natal dan Tahun Baru, karena tingginya permintaan produk. (Djadji & Kapioru, 2020).

Industri kecil atau kerajinan rumah tangga (home industry) memainkan peran penting dan strategis dalam pembangunan, karena dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sektor pertanian, pariwisata, dan urbanisasi. Selain itu, industri ini juga membantu meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan sehingga dapat mengurangi kesenjangan pendapatan antara masyarakat pedesaan dan perkotaan. (Syahdan, 2019, p. 5).

Desa Sunju di Kabupaten Sigi memiliki sebagian penduduk yang menjadi pengusaha home industry. Kacandipa, yang mulai beroperasi di Desa Sunju sejak tahun 1980-an, menggunakan alat sederhana atau manual. Kacandipa, yang merupakan oleh-oleh khas Kabupaten Sigi di Sulawesi Tengah, terkenal dengan cemilan manis dan gurih yang dibuat dari bahan alami seperti beras ketan hitam atau putih, minyak nabati, gula, kacang, dan jeruk nipis, tanpa menggunakan bahan pengawet. (Asriyani Asikin et al., 2023, p. 4).

Sebagian besar industri rumah tangga di Kelurahan Sunju menggunakan bahan seperti beras ketan hitam atau putih, minyak nabati, gula, kacang, dan jeruk nipis tanpa bahan pengawet

untuk membuat makanan ringan yang dikenal sebagai Kacandipa Teratai. Usaha ini telah mendapatkan izin dari BPOM (Badan Pengawasan Obat dan Makanan). Industri rumah tangga ini didirikan oleh ibu Musdawati pada tahun 2009 dan berlokasi di Kelurahan Sunju. Usaha ini mengolah bahan baku pertanian seperti beras ketan dan kacang tanah untuk menghasilkan merek dagang "KACANDIPA TERATAI". Awalnya, usaha ini dimulai sebagai bagian dari perkelompokan yang didukung oleh pemerintah Desa Sunju pada tahun 2006, dan kemudian berdiri secara independen pada tahun 2009. Saat ini, usaha ini masih beroperasi di rumah ibu Musdawati dengan dibantu beberapa karyawan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha Kacandipa serta mengkaji lebih lanjut mengenai Pendapatan Industri Rumah Tangga Kacandipa Teratai di Desa Sunju, Kecamatan Marawola. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: 1) Berapa besar pendapatan Industri Rumah Tangga Kacandipa Teratai di Desa Sunju? 2) Bagaimana tingkat kelayakan pendapatan Industri Rumah Tangga Kacandipa Teratai di Desa Sunju?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Industri**

Kata "industri" berasal dari bahasa Latin "industria," yang berarti tenaga kerja atau pekerjaan. Secara umum, istilah ini digunakan untuk menggambarkan segala aktivitas manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup untuk mencapai kesejahteraan. Industri melibatkan proses pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi dengan nilai tambah, dengan tujuan untuk mencapai keuntungan (Abbafti, 2020). Termasuk dalam definisi industri adalah kegiatan perakitan dan perbaikan. Hasil dari industri dapat berupa barang atau jasa. Industri memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperbaiki kualitas sumber daya manusia, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam. Secara sempit, industri merujuk pada kegiatan ekonomi yang mengubah bahan mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dengan nilai tambah (Yusuf, 2020). Secara luas, industri mencakup semua kegiatan ekonomi produktif dan komersial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Perindustrian mencakup semua aspek dan kegiatan yang terkait dengan industri. Industri itu sendiri adalah kegiatan ekonomi yang melibatkan pengolahan bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi produk dengan nilai tambah, termasuk aktivitas perancangan dan rekayasa industri (Abbafti, 2020).

Kelompok industri terdiri dari tiga bagian utama: industri hulu (dasar), industri hilir, dan industri kecil. Cabang industri merujuk pada subdivisi dari kelompok industri yang memiliki karakteristik umum dalam proses produksi, sedangkan jenis industri merujuk pada subdivisi dari cabang industri dengan karakteristik khusus dan produk akhir tertentu dalam proses produksi.

Bahan mentah adalah semua materi yang diperoleh dari sumber daya alam atau dari usaha manusia, yang akan digunakan untuk tahapan produksi lebih lanjut (Maenner, 2023). Contohnya adalah kapas untuk industri tekstil, batu kapur untuk industri semen, dan bijih besi untuk industri besi dan baja. Bahan setengah jadi merujuk pada bahan mentah yang telah mengalami satu atau beberapa tahap proses industri dan siap untuk diolah lebih lanjut menjadi barang jadi (Santini, 2020). Contohnya adalah kain untuk industri pakaian, kayu olahan untuk industri mebel, dan kertas untuk produk cetakan. Barang jadi adalah hasil industri yang siap digunakan untuk konsumsi akhir atau sebagai alat produksi, seperti pakaian, mebel, semen, dan bahan bakar. (Putri Wahyuni Arnold et al., 2020).

### **Teori Home Industri**

Home industri adalah jenis usaha kecil yang beroperasi dalam bidang tertentu dan sering kali disebut sebagai industri rumahan. Sistem produksi dalam home industri mengubah bahan baku menjadi produk dengan nilai tambah melalui proses produksi yang dilakukan di rumah, bukan di fasilitas khusus seperti pabrik, dengan menggunakan peralatan produksi yang sederhana. (Werdi, 2022).

Home industry juga dapat dipahami sebagai usaha kecil yang menghasilkan barang atau jasa. Menurut Undang-Undang No 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, industri adalah kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi yang dijalankan dengan tujuan memperoleh hasil atau keuntungan. Home industry menghasilkan produk baik berupa barang maupun jasa, yang pada akhirnya dapat memberikan keuntungan dari proses pengolahan bahan yang dilakukan oleh usaha kecil tersebut (Maenner, 2021).

### **Teori Pendapatan**

Pendapatan merupakan tujuan utama dalam mendirikan suatu perusahaan. Sebagai entitas yang berfokus pada profitabilitas, pendapatan memiliki peran yang sangat vital. Pendapatan menjadi faktor kunci dalam operasional perusahaan karena berpengaruh pada tingkat keuntungan yang diperlukan untuk memastikan kelangsungan bisnis.

Pendapatan adalah hasil dari aktivitas operasional perusahaan yang mencakup peningkatan aset dan pengurangan liabilitas, yang terjadi melalui penjualan barang atau pemberian jasa kepada konsumen atau masyarakat umum. (nur aslamiati, 2023).

Untuk menghitung pendapatan Kacandipa Teratai dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

$\Pi$  : Pendapatan

TR : Total Penerimaan (*total revenue*)

TC : Total biaya (*total cost*)

TFC : Biaya tetap (*fixed cost*)

TVC : Biaya variabel (*variable cost*)

Q : Produksi yang diperoleh (*output*)

P : Harga output

Pendapatan dalam hal ini adalah jumlah uang yang didapat atau diterima oleh perusahaan dari suatu aktivitasnya, hampir semua dari hasil penjualan produk atau jasa.

### **Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jurnal penelitian sebelumnya sebagai referensi untuk melakukan studi. Berikut adalah beberapa jurnal terkait yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini:

(Naazilah, 2021) Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pendapatan dan kelayakan usaha UMKM RUS Mekar Sari di Desa Pulorejo, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang, dengan menggunakan R/C Ratio sebagai indikator. Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan data primer dan sekunder (Adler, 2022). Data primer mencakup informasi tentang produksi, kondisi input, perhitungan biaya, serta output dan harga jual keripik pisang, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pemilik usaha. Data sekunder diperoleh dari pemilik usaha terkait objek penelitian untuk keperluan analisis. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis biaya, pendapatan, dan R/C ratio. Pada periode 2018-2020, UMKM RUS Mekar Sari menghasilkan pendapatan sebesar Rp41.780.433,3, dengan rincian Rp12.043.833,3 pada tahun 2018, Rp11.942.833,3 pada tahun 2019, dan Rp3.970.433,3 pada tahun 2020. Nilai R/C ratio pada tahun 2018 adalah 1,27, pada tahun 2019 adalah 1,25, dan pada tahun 2020 adalah 1,14, dengan rata-rata rasio R/C selama periode 2018-2020 sebesar 1,39. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa UMKM RUS Mekar Sari layak untuk dijalankan.

(Adriana, 2022) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dari agroindustri keripik pisang dan ubi kayu di Kota Kefamenanu. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis pendapatan. Sampel yang diambil adalah pemilik usaha Agroindustri Keripik Sularso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2020, usaha keripik pisang dan ubi mengeluarkan biaya sebesar Rp99.330.000,- dan menerima total

pendapatan sebesar Rp201.600.000,- sehingga pendapatan bersih yang diperoleh adalah Rp201.270.000,- per tahun. Nilai R/C ratio sebesar 2,0 yang berarti usaha ini menguntungkan dan layak untuk diteruskan.

(Putra & Hadi, 2021) Penelitian ini dilakukan di Desa Munsalo Kopah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, dengan tujuan untuk: 1) Mengetahui pendapatan industri rumah tangga tahu Sopyonyo di Desa Munsalo Kopah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, 2) Mengetahui tingkat efisiensi R/C industri rumah tangga tahu Sopyonyo di Desa Munsalo Kopah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, dan 3) Menentukan besar Break Event Point (BEP) industri rumah tangga tahu Sopyonyo di Desa Munsalo Kopah, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan industri rumah tangga tahu Sopyonyo adalah Rp1.736.466,32 per produksi. Total biaya yang dikeluarkan adalah Rp2.103.495,28 per produksi, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, dengan nilai R/C sebesar 1,82. Artinya, setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,82. Untuk mencapai titik impas (Break Event Point) produksi dengan total biaya Rp2.103.495,28 per produksi, diperlukan produksi sebanyak 394,40 kg dengan harga jual Rp5.333,28 per kg. Agar mencapai titik impas (Break Event Point) harga dengan total biaya Rp2.103.495,28 per produksi dan produksi tahu sebanyak 720 kg, harga jual tahu yang harus ditawarkan kepada konsumen adalah Rp2.921,52 per kg.

(Putra, Satria Iswara et al., 2020) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani kopi dan nilai tambah dari industri kopi. Populasi penelitian terdiri dari 25 petani kopi di Desa Gambuhan. Teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan para petani kopi dan analisis data menggunakan analisis keuntungan serta metode Hayami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani kopi sebesar Rp3.421.000,00 dan keuntungan sebesar Rp2.742.450,00. Nilai tambah industri kopi adalah Rp45.887,00 per kilogram, dengan 99,87 persen dari nilai tambah diterima oleh pemilik industri kopi dan 0,31 persen oleh tenaga kerja. Temuan ini menyarankan agar petani kopi menjual hasil taninya langsung kepada konsumen untuk mengurangi ketergantungan pada tengkulak. Strategi ini dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani kopi di Desa Gambuhan.

(Suryani et al., 2021, p. 15) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha home industry peuyeum ketan di Desa Tarikolot, Kecamatan Cibeureum, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan populasi keseluruhan dan metode sampling jenuh, yaitu seluruh home industry yang ada di Desa Tarikolot (Lancker, 2020). Data dikumpulkan dengan menggunakan data cross-section karena data dikumpulkan hanya pada suatu waktu tertentu. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif (Chawanpaiboon, 2019). Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata total pendapatan usaha peuyeum ketan adalah sebesar Rp7.105.833, sementara rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp5.879.583. Dapat disimpulkan bahwa usaha home industry peuyeum ketan ini menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan, karena perbandingan antara total pendapatan dan total biaya menunjukkan nilai yang lebih besar.

Perbandingan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini menunjukkan perbedaan dalam objek yang digunakan serta periode waktu yang berbeda. Namun, ada juga kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan objek yang sama, meskipun jenis penelitiannya berbeda. Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah keduanya mengkaji pendapatan, keuntungan, dan nilai revenue cost, serta menggunakan rumus statistik yang serupa untuk analisis data, seperti dijelaskan dalam metode penelitian pada artikel ini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini melibatkan pemilik industri Kacandipa Teratai yang berada di Desa Sunju, Kecamatan Marawola (Fuller, 2022).

Data dalam penelitian ini disajikan melalui dua pendekatan analisis: analisis pendapatan dan analisis kelayakan usaha. Analisis pendapatan bertujuan untuk mengukur hasil penjualan

barang atau jasa dalam periode tertentu di perusahaan. Untuk menghitung pendapatan, menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Rumus: } \pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan:

$\Pi$  = Pendapatan

TR = Penerimaan total (*Total Revenue*)

TC = Biaya total (*Total cost*)

Untuk biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

Keterangan:

TC = Biaya total (*Total cost*)

TFV = Total biaya tetap (*Total fix cost*)

TVC = Total biaya variabel (*Total variabel cost*)

(Ceunfin et al., 2021) Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TR} = \text{P.Q}$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

P = Harga Produk (*Price*)

Q = Jumlah Produksi

Untuk mengetahui hasil kelayakan suatu kegiatan usaha dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return Cost Ratio (R/C)} = \text{TR/TC}$$

Keterangan:

R/C = Kelayakan (*Return cost ratio*)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Menilai Kriteria R/C:

R/C = 1: Usaha industri Kacandipa menunjukan impas.

R/C < 1: Usaha industri Kacandipa tersebut tidak layak.

R/C > 1: Usaha industri Kacandipa layak diusahakan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Usaha Pengelolaan Kacandipa

#### A. Analisis pengeluaran biaya

Dalam penelitian ini, biaya merujuk pada keseluruhan pengeluaran dalam proses pembuatan Kacandipa. Total biaya mencakup biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*), yang keduanya dinyatakan dalam rupiah.

##### 1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Fixed cost atau biaya tetap adalah jenis biaya yang tidak berubah dengan volume produksi atau tingkat aktivitas dalam jangka pendek. Biaya ini tetap konstan meskipun jumlah barang atau jasa yang diproduksi bertambah atau berkurang. besarnya biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.** Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

No	Nama Alat	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Total Harga (Rp)	Biaya Penyusutan/ Bulan (Rp)
1	Kuali	1	525.000	48	525.000	10.937
2	Kompor	1	590.000	24	590.000	24.583
3	Mesin Pres	1	2.390.000	12	2.390.000	199.000

	Plastik					
4	Spatula Besi	2	40.000	24	80.000	3.333
5	Pisau	2	35.000	12	70.000	2.916
<b>Total Biaya Penyusutan</b>						<b>240.769</b>

Sumber : Data Primer diolah 2024

Dari Tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam satu kali produksi Kacandipa Teratai mengeluarkan biaya tetap sebanyak Rp240.769 per bulan.

2. Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya tidak tetap, juga dikenal sebagai biaya variabel (*variable cost*), adalah jenis biaya yang berubah-ubah seiring dengan tingkat produksi atau volume aktivitas. Biaya ini meningkat atau menurun secara proporsional dengan jumlah barang atau jasa yang diproduksi. Biaya variabel yang digunakan pada industri rumah tangga Kacandipa Teratai meliputi, biaya bahan baku dan biaya lainnya, Besarnya biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2.** Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

No	Uraian	Harga (Rp)	Jumlah	Satuan	Jumlah (Rp)
<b>Biaya Bahan Baku</b>					
1	Beras Ketan Hitam 25 Kg	650.000	2	Karung	1.300.000
2	Beras Ketan Putih 25 Kg	340.000	1	Karung	340.000
3	Minyak Nabati	180.000	12	Liter	180.000
4	Gula	260.000	1	Karung	260.000
5	Kacang	800.000	1	Karung	800.000
6	Jeruk Nipis	6.000	7	Kg	42.000
7	Pengisian Tabung Gas 3 Kg	35.000	4	Tabung	140.000
8	Plastik Kemasan	25.000	9	Pack	225.000
9	Stiker Label	5.000	75	Lembar	375.000
<b>Total</b>					<b>3.662.000</b>
<b>Biaya Lainnya</b>					
10	Listrik	350.000	1	Bulan	350.000
11	Biaya Upah	500.000	4	Karyawan	2.000.000
<b>Total</b>					<b>2.350.000</b>
<b>Total Keseluruhan Biaya Produksi</b>					<b>6.012.000</b>

Sumber : Data Primer diolah 2024

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh Industri Rumah Tangga Kacandipa Teratai selama satu kali produksi Rp3.662.000/produksi.

Jadi, jika dalam satu bulan Kacandipa Teratai memproduksi tiga kali, total biaya untuk persediaan bahan baku adalah Rp10.986.000. Selain itu, biaya lainnya

mencapai Rp2.350.000. Dengan demikian, total biaya variabel yang harus dikeluarkan Kacandipa Teratai untuk produksi selama satu bulan adalah Rp13.336.000.

3. Total Biaya (*Total Cost*)

Besarnya Biaya yang dikeluarkan oleh Industri pengolahan Kacandipa Teratai dalam mengelola usahanya dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Biaya total = Total biaya tetap+Total biaya variabel

$$= \text{Rp}240.769 + \text{Rp}13.336.000$$

$$= \text{Rp}13.576.769$$

**Tabel 3.** Total Biaya (*Total Cost*)

No	Jenis Biaya Total	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap ( <i>Fixed Cost</i> )	240.769
2	Biaya Tidak Tetap ( <i>Variabel Cost</i> )	13.336.000
<b>Total</b>		<b>13.576.769</b>

*Sumber : Data Primer diolah 2024*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan Kacandipa Teratai dalam operasinya berasal dari biaya variabel, yaitu sebesar Rp13.336.000 per bulan. Sebaliknya, biaya tetap merupakan pengeluaran terkecil, yaitu sebesar Rp240.769 per bulan (Pollán, 2020). Dengan demikian, total biaya yang harus dikeluarkan Kacandipa Teratai untuk produksi selama satu bulan adalah Rp13.576.769.

**Analisis Penerimaan, Pendapatan, dan R/C Ratio**

**A. Analisis Penerimaan**

Besarnya jumlah penerimaan dalam satu bulan proses produksi Industri Rumah Tangga Kacandipa dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P.Q$$

Penerimaan Total= Harga Produk x Jumlah Produksi

$$250\text{gr} = \text{Rp } 20.000 \times 700$$

$$= \text{Rp } 14.000.000$$

$$950\text{gr} = \text{Rp } 80.000 \times 100$$

$$= \text{Rp } 8.000.000$$

$$= \text{Rp } 14.000.000 + \text{Rp } 8.000.000$$

$$= \text{Rp } 22.000.000$$

**Tabel 4.** Total Penerimaan (*Total Revenue*)

No	Uraian	Harga (Rp)	Jumlah	Total (Rp)
1	Produksi Kacandipa 250 gr	20.000	700 Bungkus	14.000.000
2	Produksi Kacandipa 950 gr	80.000	100 Bungkus	8.000.000
<b>Total Penerimaan</b>				<b>22.000.000</b>

*Sumber : Data Primer diolah 2024*

Dari hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa penerimaan usaha Industri Rumah Tangga Kacandipa di Desa Sunju Kecamatan Marawola dalam satu bulan produksi adalah sebagai berikut: 700 bungkus Kacandipa ukuran 250gram dan 100 bungkus Kacandipa ukuran 950 gram, dengan harga jual di pabrik masing-masing Rp20.000 untuk ukuran 250gram dan Rp80.000 untuk ukuran 950 gram (Lee, 2020). Dengan demikian, penerimaan dalam satu bulan proses produksi Industri Rumah Tangga Kacandipa Teratai adalah Rp14.000.000 untuk ukuran 250gram dan Rp8.000.000 untuk ukuran 950 gram.

### B. Analisis Pendapatan

Besarnya jumlah pendapatan (laba) bersih yang diperoleh dalam satu bulan proses produksi Industri Rumah Tangga Kacandipa dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &= \text{Total Penerimaan} - \text{Total Biaya} \\ &= \text{Rp}22.000.000 - \text{Rp}13.576.769 \\ &= \text{Rp}8.423.231 \end{aligned}$$

**Tabel 5.** Pendapatan

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	22.000.000
2	Total Biaya	13.576.769
<b>Total Pendapatan Bersih</b>		<b>8.423.231</b>

Sumber: Data Primer diolah 2024

Jadi, penerimaan kotor yang diperoleh Industri Rumah Tangga Kacandipa Teratai di Desa Sunju, Kecamatan Marawola dalam satu bulan produksi adalah Rp22.000.000, sementara total biaya produksi per bulan adalah Rp13.576.769. Dari perbandingan kedua angka tersebut, terlihat bahwa total penerimaan lebih tinggi dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan (Soriano, 2020). Dengan demikian, keuntungan yang diperoleh Industri Rumah Tangga Kacandipa Teratai di Desa Sunju, Kecamatan Marawola dalam satu bulan produksi adalah Rp8.423.231. Ini menunjukkan bahwa keuntungan yang diterima cukup tinggi.

### C. Analisis R/C Rasio

Secara sederhana kelayakan Industri Rumah Tangga Kacandipa di Desa Sunju dapat diketahui dengan menghitung Revenue Cost Ratio (R/C) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{\text{Rp}22.000.000}{\text{Rp}13.576.769} \\ &= 1,62 \end{aligned}$$

**Tabel 6.** R/C Ratio Usaha Kacandipa

No	Uraian R/C Ratio	Perhitungan R/C Ratio	Nilai
1	Revenue	$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Rp}22.000.000}{\text{Rp}13.576.769}$	1,62

Sumber : Data Primer diolah 2024

Dari hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai R/C ratio yang diperoleh adalah 1,62. Perbandingan antara penerimaan dan biaya pada perhitungan ini menunjukkan bahwa R/C Ratio >1, yaitu 1,62. Ini berarti setiap 1 rupiah yang dikeluarkan dalam usaha industri Kacandipa Teratai akan memberikan manfaat sebesar 1,62 rupiah, sehingga usaha Kacandipa Teratai dianggap layak untuk dikembangkan. Usaha

dinyatakan layak dijalankan jika nilai R/C yang diperoleh lebih besar dari 1. Semakin tinggi nilai R/C, maka tingkat keuntungan yang diperoleh dalam suatu usaha akan semakin tinggi.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dari Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Kacandipa di Desa Sunju Kecamatan Marawola, dapat disimpulkan bahwa Industri Rumah Tangga Kacandipa Teratai memperoleh penerimaan kotor sebesar Rp22.000.000 dalam satu bulan produksi. Total biaya produksi selama satu bulan mencapai Rp13.576.769. Dari sini, Industri Rumah Tangga Kacandipa Teratai memperoleh keuntungan sebesar Rp8.423.231 per bulan. Dari hasil analisis kelayakan dengan menggunakan R/C Ratio sebesar 1,62, dapat diartikan bahwa setiap 1 rupiah yang diinvestasikan dalam Industri Kacandipa Teratai akan menghasilkan manfaat sebesar 1,62 rupiah. Ini menunjukkan bahwa usaha Kacandipa Teratai layak untuk dikembangkan, karena nilai R/C Ratio yang lebih besar dari 1 mengindikasikan potensi keuntungan yang baik dalam operasional usaha.

### **Saran**

Adapun saran berdasarkan hasil analisis peneliti yaitu diharapkan kepada pemilik usaha agar lebih serius dalam menjalankan usaha kacandipa teratai karena berdasarkan hasil analisis peneliti usaha kacandipa teratai yang ada di Desa Sunju Kecamatan Marawola cukup menguntungkan dan dapat memenuhi kebutuhannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- “Nur aslamiati, Analisis PSAK 74 Pendapatan Kargo Di Masa Pandemi Covid 19 pada PT Angka Pura 1(Persero) Bandar Udara Internasional Syamsudin Noor” no. 1 (2023).
- Adriana, Kune, S. J., & Joka, U. (2022). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Agroindustri Keripik di Kota Kefamenanu. *Agroteksos*, 32(1), 29. <https://doi.org/10.29303/agroteksos.v32i1.718>
- Asriyani Asikin, Rita Yunus, and Faruq Lamusa. “Strategi Pemasaran Home Industri Kacandipa Di Desa Sunju Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah.” *Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovasi* 1, no. 2 (April 19, 2023): 23–30. <https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v1i2.114>.
- Ceunfin, A. S., Nubatonis, A., & Joka, U. (2021). Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Usaha Tahu Pada Industri Rumah Tangga Di Kota Kefamenu (Studi Kasus Pada Ud Sumber Hidup). A. S.
- Djadjji, R. A., & Kapioru, C. (2020). Keragaan Pendapatan Dan Strategi Pemasaran Produk Olahan Jagung Dan Kacang Tanah Pada Home Industry “UD. Jagung Komodo” Di Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang. 3.
- Indrianty, Exsanti Frida, and Kunto Inggit Gunawan. “Analisis Disparatis Pendapatan Pengusaha Tempe Yang Berada Di Desa Bendul Merisi Kecamatan Wonocolo Surabaya” 5 (2020).
- Naazilah, S. K. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Keripik Pisang (Studi Kasus Di Rus Mekar Sari Pkk Pulorejo, Ngoro, Jombang). 1(02).
- Putra, S., & Hadi, N. (2021). Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Tahu Sopotono Di Desa Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. 10(3).
- Putra, Satria Iswara, S. I., Gunawan, D. S., & Purnomo, S. D. (2020). Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Industri Pengolahan Kopi: Pendekatan Metode Hayami. 3.
- Putri Wahyuni Arnold, Pinondang Nainggolan, & Darwin Damanik. (2020). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari: Business Feasibility Analysis and Development Strategy of Small Tempe Industry in Setia Negara Village, Siantar Sitalasari District. *Jurnal Ekuilnemi*, 2(1). <https://doi.org/10.36985/ekuilnemi.v2i1.349>
- Putri, S. L. N. (n.d.). Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Sastra Satu (S1) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

- Ridwan, Mohammad. "Pemkot Palu Upayakan Jaga Stabilitas Produksi UMKM," 2022. <https://sulteng.antaranews.com>.
- Suryani, Feby Dea, Arfida Boedirochminarni, and Zainal Arifin. "Analisis Pendapatan Home Industry Peuyeum Ketan di Desa Tarikolot Kecamatan Cibeureum Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 5, no. 2 (July 11, 2021): 294–301. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i2.14427>.
- Syahdan, Syahdan. "Peran Industri Rumah Tangga (Home Industry) pada Usaha Kerupuk Terigu terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur." *MANAZHIM* 1, no. 1 (February 5, 2019): 45–63. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i1.136>.
- Werdi, Asrinal. "Analisis Pendapatan Home Industri Sarang Ketupat (Studi Khusus Kelurahan Tanah Datar Kota Pekanbaru)" 2, no. 1 (2022).
- Abbafati, C. (2020). Global burden of 369 diseases and injuries in 204 countries and territories, 1990–2019: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019. *The Lancet*, 396(10258), 1204–1222. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30925-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30925-9)
- Adler, H. (2022). Clinical features and management of human monkeypox: a retrospective observational study in the UK. *The Lancet Infectious Diseases*, 22(8), 1153–1162. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(22\)00228-6](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(22)00228-6)
- Chawanpaiboon, S. (2019). Global, regional, and national estimates of levels of preterm birth in 2014: a systematic review and modelling analysis. *The Lancet Global Health*, 7(1). [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(18\)30451-0](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(18)30451-0)
- Fuller, R. (2022). Pollution and health: a progress update. *The Lancet Planetary Health*, 6(6). [https://doi.org/10.1016/S2542-5196\(22\)00090-0](https://doi.org/10.1016/S2542-5196(22)00090-0)
- Lancker, W. Van. (2020). COVID-19, school closures, and child poverty: a social crisis in the making. *The Lancet Public Health*, 5(5). [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(20\)30084-0](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(20)30084-0)
- Lee, J. (2020). Mental health effects of school closures during COVID-19. *The Lancet Child and Adolescent Health*, 4(6), 421. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30109-7](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30109-7)
- Maenner, M. J. (2021). Prevalence and Characteristics of Autism Spectrum Disorder Among Children Aged 8 Years — Autism and Developmental Disabilities Monitoring Network, 11 Sites, United States, 2018. *MMWR Surveillance Summaries*, 70(11), 1–16. <https://doi.org/10.15585/MMWR.SS7011A1>
- Maenner, M. J. (2023). Prevalence and Characteristics of Autism Spectrum Disorder Among Children Aged 8 Years — Autism and Developmental Disabilities Monitoring Network, 11 Sites, United States, 2020. *MMWR Surveillance Summaries*, 72(2). <https://doi.org/10.15585/mmwr.ss7202a1>
- Pollán, M. (2020). Prevalence of SARS-CoV-2 in Spain (ENE-COVID): a nationwide, population-based seroepidemiological study. *The Lancet*, 396(10250), 535–544. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)31483-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)31483-5)
- Romanello, M. (2021). The 2021 report of the Lancet Countdown on health and climate change: code red for a healthy future. *The Lancet*, 398(10311), 1619–1662. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)01787-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)01787-6)
- Roth, G. A. (2020). Global Burden of Cardiovascular Diseases and Risk Factors, 1990–2019: Update From the GBD 2019 Study. *Journal of the American College of Cardiology*, 76(25), 2982–3021. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.11.010>
- Santini, Z. I. (2020). Social disconnectedness, perceived isolation, and symptoms of depression and anxiety among older Americans (NSHAP): a longitudinal mediation analysis. *The Lancet Public Health*, 5(1). [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(19\)30230-0](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(19)30230-0)
- Soriano, J. B. (2020). Prevalence and attributable health burden of chronic respiratory diseases, 1990–2017: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2017. *The Lancet Respiratory Medicine*, 8(6), 585–596. [https://doi.org/10.1016/S2213-2600\(20\)30105-3](https://doi.org/10.1016/S2213-2600(20)30105-3)
- Yusuf, S. (2020). Modifiable risk factors, cardiovascular disease, and mortality in 155 722 individuals from 21 high-income, middle-income, and low-income countries (PURE): a

**Isyam Wahyudi<sup>1\*</sup>, Santi Yunus<sup>2</sup>, Muhtar Lutfi<sup>3</sup>, Musdayati<sup>4</sup>, Andi Herman Jaya<sup>5</sup>**

*Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga (Home Industry) Kacandipa di Desa Sunju Kecamatan Marawola Vol 6 No 1 Tahun 2024, p 177-88*

prospective cohort study. *The Lancet*, 395(10226), 795–808.  
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)32008-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)32008-2)